

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Dian Zuiatna*

*Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Jl. Kapten Sumarsono No.107 Medan
Email: dianzuiatna@helvetia.ac.id

ABSTRACT FACTORS AFFECTING THE EVENT OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN

Introduction: Anemia is a problem in pregnancy because in pregnancy need for nutrients increases and changes in the blood and bone marrow occur. According to WHO, 40% of mortality maternal in developing countries is related to anemia in pregnancy.

Objective: to determine the factors that influence anemia in pregnant women at Batu Gana Health Center in 2020.

Method: This research used an analytic survey method with a cross-sectional approach. The population was 115 people who came to check their pregnancies at the Batugana Health Center. The sample taken by using purposive sampling amounted to 53 respondents. Data analysis used the chi-square test.

Results: showed that there was a correlation between knowledge about the incidence of anemia with a *p*-value of 0.040 (<.05), there was a relationship between nutritional status and the incidence of anemia with a *p*-value of 0.000 (<.05), there was a relationship between compliance with iron consumption and the incidence of anemia with a *p*-value of .002 (<.05) and the most dominant factor affecting the incidence of anemia was nutritional status with an Exp (B) value of 30.400, meaning that family support was 30 times more likely to affect the incidence of anemia in pregnant women.

Conclusion: showed that there is an effect of knowledge, nutritional status, adherence to iron consumption on the incidence of anemia.

Suggestions are expected to health workers, especially midwives and doctors to improve health services, especially pregnant women so that the health status of pregnant women can be improved so that the incidence of anemia can be avoided.

Keywords: Anemia Incidence, Knowledge, Nutritional Status, Compliance with Iron Consumption

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan masalah pada wanita di dunia termasuk Indonesia. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Tahun 2020.

Metode: Jenis penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Batugana yaitu sebanyak 115 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampel* dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel 53 responden. Analisis data dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil: penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia dengan nilai *p*-value 0,040 (<0,05), ada hubungan status gizi terhadap kejadian anemia dengan nilai *p*-value 0,000 (<0,05), ada hubungan kepatuhan konsumsi zat besi terhadap kejadian anemia dengan nilai *p*-value 0,002 (<0,05) dan factor yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia adalah status gizi dengan nilai Exp (B) 30.400 artinya dukungan keluarga 30 kali lebih cenderung mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan: ada pengaruh pengetahuan, status gizi, kepatuhan konsumsi zat besi terhadap kejadian anemia.

Saran diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya Bidan dan Dokter untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu hamil agar status kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan sehingga kejadian anemia dapat dihindari.

Kata Kunci: Kejadian Anemia, Pengetahuan, Status Gizi, Kepatuhan Konsumsi Zat Besi

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan momen penting dalam perjalanan hidup manusia. Setiap kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak dikelola dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin. Agar kehamilan tetap sehat dan terhindar dari masalah sampai waktunya melahirkan seorang wanita perlu menjaga kandungannya semaksimal mungkin. Salah satu caranya yaitu dengan mengkonsumsi zat besi yang dapat diperoleh dari tablet Fe agar terhindar dari anemia (kurang darah).

Anemia masih merupakan masalah pada wanita di dunia termasuk Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh serta faktor lain seperti penyakit infeksi, cacangan dan penyakit kronis (Tarwoto, 2007). Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, ketinggian suatu tempat, serta keadaan fisiologi tertentu (Sudoyo, A, W, 2013).

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan. Karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, pada kelompok sosial ekonomi rendah, meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena banyak mengalami defisiensi Fe. (1)

Pengaruh anemia selama kehamilan yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekomposisi kordis (Hb < 6g%) mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD). Bahaya saat persalinan yaitu his (kekuatan mengejan), kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama (Manuaba, 2010)

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2017 sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Menurut *WHO* 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Saifuddin AB, 2011).

Penyebab kematian dibagi menjadi langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung yaitu perdarahan (24,72%), eklamsi (30,90%), jantung (10,86%), sepsis (4,87%), dan penyebab lain sebesar (28,65%). Sedangkan penyebab tidak langsung yang mendasar adalah faktor lingkungan,

perilaku, genetik dan pelayanan kesehatan sendiri, salah satunya adalah 53% ibu hamil menderita anemia, 4 terlalu (hamil atau bersalin terlalu muda dan tua umurnya, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak kehamilan persalinannya) (Nurul, 2019)

Menurut *WHO* prevalensi si ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi Fe sekitar 35-75% semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Sementara persentase wanita hamil dari keluarga miskin terus meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan dalam trimester I (sebanyak 8%), trimester II sebanyak 12%, dan trimester III sebanyak 29% (Fatmah, 2014).

Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju (Fatmah, 2014). Di wilayah Indonesia bagian barat tergolong tinggi, anemia di Aceh sebanyak 56,6%, Sumatera Utara 77,9%, Sumatera Barat 8,9%, Riau 65,6%, Jambi 74,2%, Sumatera Selatan 58,3%, Lampung 60,7%. Dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil, Kemenkes telah mempunyai kebijaksanaan agar anemia tidak berdampak terhadap kondisi persalinan dan nifas yang beresiko terhadap kematian (Handoko dan Proverawati, 2010).

Kebijakan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia sendiri saat ini menetapkan pemberian tablet tambah darah untuk semua ibu hamil sebanyak 90 tablet minimal selama 90 hari. Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan anemia adalah dengan upaya program perbaikan gizi keluarga yang terdapat pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 747/MENKES/SK/VI/2007. Kebijakan pemerintah tentang anemia terdapat pada standar pelayanan kebidanan standar 6 yang mengatur peran bidan dalam pengelolaan anemia pada kehamilan (KEPMENKES, 2007).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 persentase cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi tahun 2018 adalah sebesar 38,1% dan persentase tidak mendapat 90 tablet besi adalah 61,9%. Berdasarkan cakupan itu angka kejadian anemia pada ibu hamil masih digolongkan kategori tinggi yaitu pada tahun 2018 dengan persentase 48,9%. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2013 (37,1%) (Kesehatan, 2018).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, persentase cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Sumatera Utara tahun 2019 adalah sebesar 76,80%, meningkat dibandingkan tahun 2018 (75,45%). Dengan persentase cakupan tersebut, maka cakupan pemberian tablet besi dalam masa kehamilan belum mampu mencapai target Nasional yang ditetapkan

sebesar 80%, sedangkan persentase cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019 adalah sebesar 42,09 %, Oleh karena itu perlu menjadi perhatian daerah untuk meningkatkan cakupan pemberian tablet tambah darah ini, khususnya pada ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Salah satu factor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. Zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu abortus, partus premature, partus lama, perdarahan postpartum, syok, infeksi intrapartu/postpartum (Prawirohardjo, 2014).

Untuk itu pengetahuan ibu hamil tentang zat besi sangat diperlukan untuk mencegah ibu mengalami anemia. Penelitian Esse P (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan kurang tentang penyebab, gejala, dan dampak anemia serta zat pelancar dan penghambat absorpsi zat besi yaitu sebanyak 33 orang (65%) (Sjahriani, 2019).

Kondisi bayi dalam kandungan seorang ibu sangat dipengaruhi keadaan gizi ibu sebelum dan selama mengandung. Wanita hamil berisiko mengalami kekurangan energy kronik (KEK) jika memiliki lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). BBLR akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. KEK juga bisa menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu, karena KEK pada wanita hamil bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan. Anemia pada kehamilan bias menyebabkan perdarahan yang nantinya bias mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun pada janin/ bayi yang dilahirkan ('Kementrian Kesehatan RI', 2015).

Penelitian Getahun *et al* tahun 2017 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah tempat tinggal ibu, riwayat mengalami perdarahan saat berlebihan saat menstruasi, kunjungan ANC, dan jarak kehamilan.

Penelitian Derso *et al* tahun 2017 tentang besar dan faktor - faktor yang berhubungan dengan

anemia pada ibu hamil di Daerah Dera, Ethiopia Barat Laut menunjukkan faktor - faktor risiko yang meningkatkan kejadian anemia gravidarum adalah tempat tinggal, paritas, status ekonomi, kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dan status KEK ibu.

Selain pengetahuan, mengkonsumsi tablet Fe sangat di anjurkan untuk ibu hamil karena dapat meningkatkan zat besi. Menurut Yanti apabila ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe 4 kali resiko mengalami anemia kehamilan, karena kita ketahui bahwa fungsi dari tablet Fe sendiri adalah sebagai tablet yang sangat membantu pertambahan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah. Perilaku ibu hamil yang tidak patuh bias disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai fungsi dari tablet Fe (Ari, Yanti and Sulistianingsih, 2015).

Hasil penelitian Desi Ari Madi Yanti dkk (2015) dengan judul Faktor - Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung, pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p= 0,03$) ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p= 0,000$) dan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p= 0,000$) (Ari, Yanti and Sulistianingsih, 2015).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada bulan Juli - Agustus 2020 diperoleh jumlah ibu hamil sebanyak 22 orang. Dari hasil wawancara dan pemeriksaan HB langsung diketahui 10 orang ibu mengalami anemia, dari hasil wawancara diketahui 3 orang tidak mengetahui tentang dampak atau bahaya anemia dalam kehamilan kemudian 3 orang lainnya mengatakan tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi yang diberikan karena sering lupa, 4 orang lainnya mengatakan sering mual jika meminum tablet Fe, sedangkan 12 orang ibu lainnya yang tidak terjadi anemia karena rutin mengkonsumsi tablet Fe serta mengetahui manfaat dari tablet Fe tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini

dilakukan di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada bulan April – Desember tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Batu Gana dari Januari – Oktober tahun 2020 yaitu sebanyak 115 orang ibu hamil. Penentuan jumlah sampel menggunakan Teknik *probability sampling* dengan cara *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel 53 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisilangsurung oleh responden. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Berdasarkan tabel 1 karakteristik respondendari 53 responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 37 orang (69,8%), dan minoritas berumur < 25 tahun sebanyak 3 orang (5,7%). Dari 53 responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 28 orang (52,8%), dan minoritas pendidikan SD sebanyak 4 orang (7,5%). Dari 53 responden mayoritas bekerja sebanyak 31 orang (58,5%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 22 orang (41,5%). Dari 53 responden mayoritas paritas pada multipara sebanyak 24 orang (45,3%) dan minoritas scundipara sebanyak 9 orang (17,0%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

| Karakteristik | f | % |
|---------------|----|------|
| Umur | | |
| 20-35 tahun | 37 | 69,8 |
| <20 Tahun | 3 | 5,7 |
| >35 tahun | 13 | 24,5 |
| Pendidikan | | |
| PT | 7 | 13,2 |
| SMA | 28 | 52,8 |
| SMP | 14 | 26,4 |
| SD | 4 | 7,5 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 22 | 41,5 |
| Bekerja | 31 | 58,5 |
| Paritas | | |
| Primipara | 20 | 37,7 |
| Scundipara | 9 | 17,0 |
| Multipara | 24 | 45,3 |

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Batu Gana, diketahui bahwa dari 53 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (52,8%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (20,8%). Mayoritas tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 43 orang (81,1%) dan minoritas mengalami KEK yaitu sebanyak 11 orang (20,8%). Mayoritas mematuhi konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 33 orang (62,3%) dan minoritas tidak mematuhi konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 20 orang (37,7%). Mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 40 orang (75,5%) dan minoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 13 orang (24,5%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

| Karakteristik | f | % |
|------------------------------|----|------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 14 | 26,4 |
| Cukup | 28 | 52,8 |
| Kurang | 11 | 20,8 |
| Status Gizi | | |
| Tidak KEK | 43 | 81,1 |
| KEK | 10 | 18,9 |
| Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe | | |
| Ya | 33 | 62,3 |
| Tidak | 20 | 37,7 |
| Kejadian Anemia | | |
| Tidak Anemia | 40 | 75,5 |
| Anemia | 13 | 24,5 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 53 responden terdapat 14 orang yang berpengetahuan baik (26,4 %) yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 9 orang (17,0 %) dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 5 orang (9,4%). Dari 28 orang yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 25 orang (47,2%) dan yang mengalami anemia sebanyak 3 responden (5,7%). Dari 11 orang yang berpengetahuan kurang, mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 6 orang (11,3%) dan yang mengalami anemia sebanyak 5 responden (9,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan pengetahuan adalah 0,040 lebih kecil dari nilai

signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia di Puskesmas Batu Gana Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 53 responden terdapat 43 orang yang tidak KEK (81,1 %) yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 38 orang (71,7 %) dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 5 orang (9,4%). Dari 10 orang yang KEK mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 2 orang (7,5%) dan yang mengalami anemia sebanyak 8 responden (2,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan pengetahuan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Batu Gana Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 53 responden terdapat 33 orang yang mematuhi konsumsi tablet Fe (62,3 %) yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 30 orang (56,6 %) dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 3 orang (5,7%). Dari 20 orang yang mematuhi konsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 2 orang (7,5%) dan yang mengalami anemia sebanyak 8 responden (2,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah 0,002 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Batu Gana Tahun 2020.

Tabel 3.
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

| Variabel | Kejadian Anemia | | | | Jumlah | | P |
|------------------------------|-----------------|------|----|------|--------|------|-------|
| | Tidak | | Ya | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Baik | 9 | 17,0 | 5 | 9,4 | 14 | 26,4 | 0,040 |
| Cukup | 25 | 47,2 | 3 | 5,7 | 28 | 52,8 | |
| Kurang | 6 | 11,3 | 5 | 9,4 | 11 | 20,8 | |
| Status Gizi | | | | | | | |
| Tidak KEK | 38 | 71,7 | 5 | 9,4 | 43 | 81,1 | 0,000 |
| KEK | 2 | 7,5 | 8 | 2,5 | 10 | 19,8 | |
| Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe | | | | | | | |
| Ya | 30 | 56,6 | 3 | 5,7 | 33 | 62,3 | 0,002 |
| Tidak | 10 | 18,9 | 10 | 18,9 | 20 | 37,7 | |

Berdasarkan tabel 4. diketahui, bahwa hasil penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020 dengan menggunakan uji statistik *logistic berganda* didapatkan bahwa variabel independen yang

memiliki nilai *p value* > 0,05 adalah pengetahuan dengan nilai *p value* 0,913 dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan nilai *p value* 0,06 sedangkan variabel independen yang memiliki nilai *p value* < 0,05 adalah status gizi nilai *p value* 0,003, selanjutnya akan diuji kembali dengan uji *regresi logistic berganda (logistic regression)* tahap kedua.

Tabel 4.
Hasil Analisis Multiple Logistic Regression Dengan Masukan Seluruh Variabel Kandidat Dalam Model

| Variabel | B | Sig | Exp (B) | 95% CI | |
|------------------------------|-------|-------|---------|--------|---------|
| | | | | Lower | Upper |
| Pengetahuan | 0,065 | 0,913 | 1,067 | 0,335 | 3,401 |
| Status Gizi | 2,904 | 0,003 | 18,249 | 2,711 | 122,859 |
| Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe | 1,660 | 0,056 | 5,261 | 0,960 | 28,824 |

Uji Regresi Logistik Binary (*logistic regression*) Tahap Kedua

Tabel 5.
Tahap Kedua Uji Regresi Logistik Binary

| Variabel | B | Sig | Exp (B) | 95% CI | |
|-------------|-------|------|---------|--------|---------|
| | | | | Lower | Upper |
| Status gizi | 3.414 | .000 | 30,400 | 4,983 | 185,460 |

Berdasarkan hasil uji *statistic berganda Logistic* pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 1 variabel independen yang diuji hasilnya adalah status gizi dengan nilai Exp (B) 30,400 (CI : 95%, 4,983-185,460).

Berdasarkan hasil akhir uji *regresi logistic berganda* diperoleh variabel status gizi adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020 dengan nilai Exp 30,400 (CI : 95%, 4,983-185,460). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi 30 kali lebih cenderung mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa dari 53 respondent erdapat 14 orang yang berpengetahuan baik (26,4 %) yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 9 orang (17,0 %) dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 5 orang (9,4%). Dari 28 orang yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 25 orang (47,2%) dan yang mengalami anemia sebanyak 3 responden (5,7%). Dari 11 orang yang berpengetahuan kurang, mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 6 orang (11,3%) dan yang mengalami anemia sebanyak 5 responden (9,4%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan factor pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,040 < 0,05. Pada umumnya orang yang berpengetahuan baik akan berperilaku baik sesuai dengan apa yang diketahuinya dan tahu apa manfaat yang diperoleh dari perilaku tersebut, sebaliknya orang yang berpengetahuan kurang akan berperilaku kurang pula karena tidak mengetahui tentang akibat yang ditimbulkan dari kejadian anemia.

Pengetahuan menyumbangkan peran dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Pengetahuan ibu pastinya akan berpengaruh atas gizi dan pola konsumsi makanan untuk pemenuhan nutrisi selama kehamilan termasuk makanan yang mengandung vitamin dan zat besi, karena apabila kekurangan zat besi pada masa kehamilan dalam waktu yang relative lama akan menyebabkan terjadinya anemia.(25)

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh buruk terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seseorang wanita dalam kondisi hamil karena factor pengetahuan memegang peranan penting dalam penerapan polahidup dan pemenuhan kebutuhan nutrisi.(16)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Jayanti Laia tahun 2019 dengan judul faktor yang mempengaruhi anemia pada ibuhamil di Klinik Siti Hajar yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil dengan nilai p (0,038).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ulfa Rahmi mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019 dengan uji Chi-square menunjukkan hasil 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat memahami mengenai masalah – masalah kesehatan yang mungkin muncul dalam kehamilan termasuk mengenai kejadian anemia, hal ini dikarenakan dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan cenderung melakukan hal –hal yang dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilannya.

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden terdapat 43 orang yang tidak KEK (81,1 %) yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 38 orang (71,7 %) dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 5 orang (9,4%). Dari 10 orang yang KEK

mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 2 orang (7,5%) dan yang mengalami anemia sebanyak 8 responden (2,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan pengetahuan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Batu Gana Tahun 2020.

Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (LLA < 23,5 cm) dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Hal tersebut mungkin terkait dengan efek negatif kekurangan energi protein dan kekurangan nutrisi mikro nutrient lainnya dalam gangguan bio availabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asamfolat dan vitamin B12). Dari tinjauan teori tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami KEK berisiko mengalami anemia. Hal ini terjadi karena KEK menggambarkan status gizi ibu hamil yang kurang. Pemenuhan nutrisi ibu hamil yang masih kurang menyebabkan ibu hamil dengan KEK lebih berisiko terjadi anemia. (20)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desia Ramadhannanti Kintan Nur Padmi tahun 2017 mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegalarjo yang menunjukkan bahwa Status KEK merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap anemia pada ibu hamil (OR= 3.575, 95%CI: 1.609,7.944). (27)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuw Rillah Al Hakim tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia dan dalam analisis nilai *old ratio* (OR) status gizi merupakan faktor yang mempunyai pengaruh tertinggi terhadap status anemia pada Ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti status gizi ibu hamil erat kaitannya dengan kejadian anemia karena kejadian anemia sendiri merupakan kondisi menurunnya kadar Haemoglobin yang dapat dihindari dan dicegah dengan memastikan asupan gizi yang baik selama kehamilan, ibu yang memiliki status gizi yang buruk atau mengalami KEK ditandai dengan ukuran LILA < 23 cm menunjukkan kondisi kesehatan yang tidak baik maka sangat memungkinkan dapat mengalami anemia dalam kehamilan.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

dari 53 responden terdapat 33 orang yang mematuhi konsumsi tablet Fe (62,3 %) yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 30 orang (56,6 %) dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 3 orang (5,7%). Dari 20 orang yang mematuhi konsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 2 orang (7,5%) dan yang mengalami anemia sebanyak 8 responden (2,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah 0,002 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Batu Gana Tahun 2020

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adi lestari W, dkk dengan judul hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia di puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016. Hasil uji statistic dengan *p value* 0,004 yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak dan nilai koefisien kontingensi 0,339. Artinya ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia dengan keeratan hubungan rendah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Ulfa Rahmi yang menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara keteraturan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019 dengan uji Chi-square hasil yang diperoleh nilai *p-value* 0,024 yang mana lebih kecil dari 0,05.

Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet Fe selama kehamilannya. Zat besi yang berasal dari makanan belum bias mencukupi kebutuhan selama hamil, karena zat besi tidak hanya dibutuhkan oleh ibu hamil saja tetapi juga untuk janin yang ada didalam kandungannya, karena kekurangan gizi pada ibu hamil mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan janin dan anak yang dilahirkan. Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. (22)

Hasil kajian WHO menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan suplementasi zat besi memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Dampak yang paling nyata pada ibu yang mengkonsumsi zat besi di trimester satu kehamilan dapat menurunkan risiko kematian bayi dibandingkan pada trimester kedua. Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat

dilakukan dengan pemberian suplementasi zat besi selama kehamilan. Hal ini memberikan gambaran kebutuhan zat besi meningkat yang tidak hanya tercukupi dengan pola diet sehingga perlu adanya suplementasi besi selama kehamilan. Kepatuhan minum suplementasi Fe member keuntungan bagi ibu hamil, sehingga penambahan zat besi secara teratur sangat diperlukan untuk mencegah hal-hal tidak diinginkan. (22)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang teratur mengkonsumsi tablet fe dapat mengurangi resiko terjadinya anemia dikarenakan tablet fe yang dikonsumsi merupakan suplemen yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga ibu hamil terhindar dari kejadian anemia tentunya dibantu dengan konsumsi makanan yang bergizi. Ibu hamil yang tidak teratur mengkonsumsi tablet fe dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia dikarenakan kebutuhan zat besi yang lebih memang sangat dibutuhkan dalam kehamilan sehingga ibu hamil wajib mengkonsumsi tablet fe secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan.

Faktor Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, hasil uji *statistic berganda Logistic* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 1 variabel independen yang diuji hasilnya adalah status gizi dengan nilai Exp (B) 30,400 (CI : 95%, 4,983-185,460).

Berdasarkan hasil akhir uji *regresi logistic berganda* diperoleh variabel status gizi adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020 dengan nilai Exp 30,400 (CI : 95%, 4,983-185,460). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi 30 kali lebih cenderung mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (LLA < 23,5 cm) dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Hal tersebut mungkin terkait dengan efek negatif kekurangan energi protein dan kekurangan nutrisi mikronutrien lainnya dalam gangguan bioavailabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asam folat dan vitamin B12). Dari tinjauan teori tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami KEK berisiko mengalami anemia. Hal ini terjadi karena KEK menggambarkan status gizi ibu hamil yang kurang. Pemenuhan nutrisi ibu hamil yang masih kurang menyebabkan ibu hamil dengan KEK lebih berisiko

terjadi anemia, dikaitkan dengan penelitian ini maka oleh sebab itu variabel status gizi merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. (23)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Alene *et al* yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan LLA < 23 cm dapat meningkatkan risiko anemia. Sebaliknya, pada ibu hamil dengan LLA ≥ 23 memiliki 59% risiko yang lebih rendah untuk terjadi anemia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada kenyataannya, ibu hamil yang kekurangan nutrisi memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami defisiensi mikronutrien, oleh karena itu defisiensi besi dapat terjadi sehingga lebih rentan mengalami anemia.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dersoet *al* tahun 2017 yang mengatakan bahwa anemia berisiko 4.97 kali lebih besar terjadi pada ibu hamil yang KEK dari pada yang tidak KEK (AOR = 4.97; 95% CI 2.61,9.43).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan, status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020. Tidak ada pengaruh antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020. Status gizi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu Gana

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya Bidan dan Dokter untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil agar status kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan sehingga kejadian anemia dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, D., Yanti, M. And Sulistianingsih, A. (2015) 'Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung', 6, Pp. 79–87.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018) 'Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017'.
- Fajriaty, S. (2018) 'Opini Masyarakat Pada Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Kampung

- Duku Rt. 02 Rw. 05 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan). Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Fatmah (2014) *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko Dan Proverawati (2010) *Nutrisi Janin Dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Idawati, I. (2018) 'Determinan Pernikahan Dini Pada Satu Kecamatan Di Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), Pp. 132–141.
- Julijanto, M. (2015) 'Dampak Pernikahan Dini Dan Problematika Hukumnya', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), Pp. 62–72.
- 'Kementrian Kesehatan RI' (2015).
- Kepmenkes (2007) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 747 / Menkes / SK / VI / 2007'.
- Kesehatan, K. R. (2018) 'Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018'.
- Manuaba (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Kb*. Jakarta: EGC.
- Mustika (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan'.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul, A. S. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Kusmawati Surabaya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(12), Pp. 99–108.
- Parapat, F. M. (2019) 'Analisis Kasus Dari Pernikahan Dini Yang Berkaitan Dengan Kespro Bagi Suami-Isteri Di Desa Limau Manis Tanjung Morawa Deli Serdang', *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), Pp. 87–94.
- Prawirohardjo, S. (2014) *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Nasional*. 1st Edn. Jakarta: Pt Bina Pustaka.
- Rahmi, U. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019'.
- Saifuddin AB (2011) *Ilmu Kebidanan*. 3rd Edn. Edited By Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sjahriani, T. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', 5(2), Pp. 106–115.
- Sudoyo. A, W, Dkk (2013) *Buku Ajar Penyakit Dalam*. 4th Edn. Edited By FKUI. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam.
- Tarwoto (2007) *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan Penatalaksanaan*. Edited By D. Wijaya. Jakarta: Trans Info Media.